

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks fabel di buku teks Bahasa Indonesia, yang kemudian dibuhungkan ke nilai-nilai karakter versi Kemendiknas. Selain itu Bab ini juga akan dipaparkan tentang kesesuaian implementasi pendidikan karakter yang terdapat di SMP Negeri 1 Gondang melalui pembelajaran fabel pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan teori pendidikan karakter yang ada.

### A. Nilai-nilai Karakter yang Terdapat Dalam Teks Fabel di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII

Hasil penelitian menunjuk bahwa dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII pada materi fabel terdapat nilai karakter sebagai berikut:

**Tabel 5.1** Nilai karakter pada teks fabel di buku Bahasa Indonesia Kelas VII

Nilai Karakter	Teks 1 "BL"	Teks 2 "SSHB"	Teks 3 "SI"	Teks 4 "GYBH"	Teks 5 "KBH "	Teks 6 "CDS"
Religius						
Jujur					√	
Toleransi			√			
Disiplin	√					
Kerja keras	√					
Kreatif				√		
Mandiri						
Demokrasi						
Rasa ingin tahu						
Semangat kebangsaan						
Cinta tanah air						
Menghargai prestasi		√	√			
Komunikatif		√				
Cinta damai			√			√
Gemar membaca						

Peduli sosial	√	√		√		√
Tanggung jawab	√					

Tabel diatas adalah merupakan temuan nilai karakter yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII bab fabel. Nilai karakter yang tercantum pada buku teks Bahasa Indonesia Bab fabel yaitu *disiplin, kerja keras, peduli sosial, bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, toleransi, cintai damai, kreatif, dan jujur.*

Nilai karakter *disiplin* hanya terdapat pada teks fabel 1. Ditunjukkan oleh tokoh semut yang membiasakan mengumpulkan makanan untuk persiapan datangnya musim dingin. Perilaku pada tokoh semut itu sesuai dengan karakter disiplin versi Kemendiknas. Kemendiknas memaparkan yang dimaksud dengan nilai disiplin yaitu suatu kebiasaan atau pun tindakan yang taat terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertip.

Nilai karakter *kerja keras* ditunjukkan pada teks fabel 1 melalui tokoh semut yang tidak tergoda untuk ikut bersenang-senang dengan belalang meskipun belalang sudah mengajak semut untuk menari-nari. Semut tetap pada pendiriannya mengumpulkan makanan untuk persediaan menghadapi musim dingin. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter kerja keras versi Kemendiknas. Nilai karakter kerja keras Kemendiknas yaitu tindakan yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Nilai karakter *peduli sosial* ditunjukkan oleh teks fabel 1, teks fabel 2, teks fabel 4, dan teks fabel 6. Pada teks fabel 1 nilai karakter peduli sosial digambarkan pada tokoh semut yang rela membagi makanan kepada belalang yang lemas karena

kelaparan. Selanjutnya, pada teks fabel 2 nilai karakter peduli sosial digambarkan oleh tokoh Pak Tua Rusa yang mendapatkan oleh-oleh dari keponakannya. Mendapat oleh-oleh dengan jumlah banyak, Pak Tua Rusa membagi oleh-oleh tersebut kepada keluarga Pip si Tupai. Pada teks fabel 4 digambarkan pada tokoh Gajah menolong Kancil yang terjebak di kolam. Meskipun Gajah pernah disakiti oleh Kancil lewat kejailannya tapi Gajah tetap menolong Kancil karena tidak tega. Kemudian pada teks fabel 6 nilai karakter peduli sosial digambarkan melalui tokoh Upi dan Pusi yang menolong Cici dari kejaran Serigala yang ingin memakannya. Nilai karakter peduli sosial yang terdapat pada teks fabel 1,2, 4, dan 6 tersebut sejalan dengan nilai karakter peduli sosial versi Kemendiknas. Kemendiknas memaparkan yang dimaksud dengan nilai peduli sosial adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau orang yang membutuhkan.

Nilai karakter *tanggung jawab* hanya terdapat pada teks fabel 1, yaitu terdapat di koda. Dalam koda teks fabel 1 memuat pesan kita harus mempersiapkan serta berusaha keras untuk mewujudkan impian tersebut. Keseuaian koda teks fabel 1 dengan nilai karakter tanggung jawab versi Kemendiknas yaitu bahwa setiap impian dari masing-masing individu adalah tanggung jawab dari individu itu sendiri. setiap individu mempunyai cara dan strategi untuk mewujudkan impiannya. Maka dari itu peneliti mengkategorikan bahwa koda dari teks fabel 1 masuk nilai karakter tanggung jawab. Karena nilai karakter tanggung jawab menurut versi Kemendiknas adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, negara, maupun agama.

Nilai karakter *komunikatif* hanya terdapat dalam teks fabel 2. Pada teks fabel 2, nilai karakter komunikatif digambarkan oleh tokoh Ibu Pip yang dengan lembutnya menasehati Kakak Pip atas kesalahan yang diperbuatnya. Kesesuaian karakter Ibu Pip dengan nilai karakter komunikatif karena gaya bicara Ibu Pip yang bijaksana menasehati anak-anaknya tanpa dengan marah-marah atau dengan nada yang tinggi. Menurut Kemendiknas nilai karakter komunikatif adalah sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.

Nilai karakter *menghargai prestasi* terdapat pada teks fabel 2 dan teks fabel 3. Pada teks fabel 2 nilai karakter menghargai prestasi ditunjukkan oleh percakapan antara Ibu Pip dan kedua adik kembar Pip. Adik-adik Pip iri kepada Pip yang mendapatkan bagian kacang kenari lebih banyak. Ibu Pip memberi nasehat kepada adik-adik Pip bahwa apa yang didapat oleh kakaknya tersebut sebanding dengan tanggung jawab yang dipikul oleh Pip. Atas dasar itulah peneliti mengkategorikan bahwa bagian Ibu Pip dan adik-adik Pip tersebut memuat nilai karakter menghargai prestasi. Sementara itu nilai karakter menghargai prestasi pada teks fabel 3 ditunjukkan oleh tokoh burung yang menasehati Ulu si katak karena kesombongan dan merendahkan hewan lainnya. Burung menasehati Ulu bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki keistimewaan sendiri-sendiri. Sejalan dengan apa yang telah dipaparkan Kemendiknas, nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi.

Nilai karakter *toleransi* hanya terdapat pada teks fabel 3. Pada teks fabel 3 nilai karakter toleransi ditunjukkan pada tokoh burung yang menyadarkan Ulu si katak agar

mau menghargai setiap makhluk ciptaan Tuhan. Karena setiap makhluk memiliki keistimewaan yang berbeda-beda jadi harus saling menghargai dan menghormati. Maka dari itu bagian tokoh burung dan Ulu si katak termasuk kedalam salah satu contoh nilai karakter toleransi. Sejalan dengan paparan dari Kemendiknas bahwa nilai karakter toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda secara sadar dan terbuka.

Nilai karakter cinta damai terdapat pada teks fabel 3 dan teks fabel 6. Pada teks fabel 3 nilai karakter *cinta damai* ditunjukkan oleh tokoh Ulu si katak yang meminta maaf atas kesalahannya telah merendahkan teman-teman lainnya. Dan teman-temannya memaafkan kesalahan Ulu dengan senang hati. Kemudian pada teks fabel 6 nilai karakter cinta damai ditunjukkan oleh tokoh Upi dan Pusi yang memaafkan kesalahan yang telah dilakukan oleh Cici. Meskipun Cici telah berbuat curang kepada mereka tapi mereka tidak dendam ataupun membenci Cici. Dari kedua percakapan yang terdapat pada teks fabel 3 dan teks fabel 6 merupakan salah satu contoh dari nilai karakter cinta damai. Kemendiknas memaparkan bahwa nilai karakter cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai.

Nilai karakter *kreatif* hanya terdapat pada teks fabel 4. Pada teks fabel 4 nilai karakter kreatif ditunjukkan oleh tokoh Kancil yang memikirkan cara agar si Gajah tertipu dan mau memebantu mengeluarkan dia dari kolam air. Maka dari itu tokoh Kancil pada teks fabel 4 digambarkan mempunyai watak yang kreatif. Nilai karakter

kreatif versi Kemendiknas adalah perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru.

Nilai karakter *jujur* terdapat pada teks fabel 5. Pada teks fabel 5 nilai karakter jujur berada di bagian koda cerita. Dalam koda tersebut memuat pesan sepandipandainya orang berpura-pura lama kelamaan akan terbongkar juga. Kuda berkulit harimau itu melambangkan akan kehobongan /ketidak jujuran tentang identitas diri yang menyamar menjadi binatang harimau untuk menakut-nakuti binatang lainnya. Maka dari itu dalam teks fabel 5 termasuk kedalam salah satu contoh dari nilai karakter jujur. Kemendiknas memaparkan bahwa nilai karakter jujur adalah perilaku yang mencerminkan kesantunan anatar pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Teks Fabel dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.**

### **1. Perencanaan**

Guru A dan Guru B sudah merencanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memuat nilai karakter dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat di Bab 4, bahwa guru membuat kolom khusus yang berisi tentang jenis nilai karakter yang termuat dalam pembelajarannya. Pada rencana pembelajaran (RPP) pada siklus 1 materi teks fabel tersebut memuat nilai karakter sebagai berikut; nilai religious, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, nilai gemar membaca, nilai mandiri, nilai komunikatif, nilai kreatif, dan nilai demokratis.

RPP yang telah dibuat oleh guru A dan B sesuai dengan kajian teori dari Asmani (2011: 58-59) yang menyatakan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada penghayatan nilai-nilai sehari-hari melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Paparan dari Asmarani tersebut, sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Wibowo (2012: 86), penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan Silabus.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa pembuatan RPP tersebut dibuat secara bersama-sama oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar pada kelas VII secara bersama-sama di awal semester.

## **2. Pelaksanaan**

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung implementasi pendidikan karakter itu melalui pembudayaan dan pembelajaran. Melalui pembudayaan yaitu seluruh siswa di SMP Negeri 1 Gondang selalu melakukan sholat Dhuhur berjamaah dan Sholat Dhuha di jam istirahat pertama dan kedua.

Melalui wawancara dengan Guru A yang menyatakan bahwa kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak beliau mulai mengajar di sekolah ini. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Guru A, Guru B juga mengatakan sedemikian rupa. Bahwa siswa disini ketika masuk jam istirahat pertama mereka menuju mahjid sekolah untuk menunaikan sholat dhuha. Pembudayaan yang dilakukan sekolah tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter dari Fitri (2012: 45) yang menyatakan dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter itu ada beberapa strategi yaitu poin ke-6 melalui pembudayaan. Selain dari Fitri, Kemendiknas dalam Fitri (2012:24) juga mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.

Pada proses pembelajaran terdapat nilai karakter sebagai berikut; *nilai religious, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai gemar membaca, dan nilai bertanggung jawab*. Implementasi dari *nilai religious* didalam pembelajaran yaitu guru yang mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dan dilanjutkan ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tersebut sesuai dengan nilai religious versi Kemendiknas. Nilai religious versi Kemendiknas (2011) yaitu, ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Ketaatan dari nilai religious tersebut tergambar ketika siswa berdoa menurut agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

*Nilai jujur*, diimplementasikan dalam pembelajaran berupa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara individu untuk mengetahui pengetahuan awal dari siswa tersebut terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan nilai jujur versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap



dan perilaku yang mencerminkan kesantunan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa tugas secara individu tersebut melatih siswa untuk mengerjakan dengan jujur pada hasilnya sendiri.

*Nilai toleransi, nilai kerja keras, dan nilai bertanggung jawab* diimplementasikan dengan guru memberikan tugas berupa analisis, merumuskan, ataupun mengidentifikasi teks fabel kepada siswa dan diselesaikan dengan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan versi Kemendiknas (2011). Nilai toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan serta bisa hidup rukun. Nilai kerja keras adalah perilaku sungguh-sungguh dalam mengerjakan segala suatu hal. Sedangkan nilai bertanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dari paparan nilai kerja keras, toleransi, dan bertanggung jawab versi Kemendiknas, sangat sesuai dengan implementasi yang telah dilakukan guru. Guru memberikan tugas sebagai bentuk melatih siswa untuk kerja keras dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan bertoleransi dengan teman-teman sekelompoknya yang memiliki perbedaan tingkat intelegensi dan latar belakang.

*Nilai gemar membaca* diimplementasikan guru mengintruksikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Selain itu guru juga mengintruksikan siswa untuk membaca teks fabel berbagai judul yang kemudian dianalisis. Nilai gemar membaca versi Kemendiknas (2011) yaitu kebiasaan tanpa

paksaan untuk menyediakan waktu guna membaca informasi baik di jurnal, buku, maupun majalah. Cara pengimplementasikan nilai gemar membaca tersebut sudah sangat tepat. Guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks fabel dan materi sebelum mereka pelajari untuk membiasakan para siswa suka membaca.

*Nilai disiplin* diimplementasikan dengan guru mempresensi kehadiran siswa di awal pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan nilai disiplin versi Kemendiknas (2011) yakni kebiasaan atau tindakan yang konsisten terhadap segala peraturan dan tata tertip. Jadi, guru melatih siswa untuk selalu patuh pada tata tertib sekolah. Apabila tidak masuk, harus disertai dengan keterangan surat yang bertanda tangan orang tua atau keluarga terdekat.

*Nilai kreatif* diimplementasikan, ketika guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks fabel secara berkelompok. Menurut versi Kemendiknas (2011) nilai kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi. Jadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut mengasah kekekrativitasan dari para siswa dalam membuat cerita sesuai dengan imajinasi mereka.

*Nilai rasa ingin tahu dan nilai komunikatif* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru di awal pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari. Selain itu juga guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan nilai komunikatif versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap terbuka melalui komunikasi santun terhadap orang lain sehingga tercipta kerja sama yang baik. Siswa

akan mengasah kemampuannya berbicara ketika guru memancingnya untuk menjawab pertanyaan atau pun pada saat menyimpulkan hasil pembelajaran.

*Nilai mandiri* diimplementasikan pada ketika kegiatan pembelajaran guru mengintruksikan kepada siswa membaca teks fabel hanya satu paragraf dan paragraf lainnya akan dilanjutkan temannya sesuai dengan intruksi guru. Nilai mandiri menurut Kemendiknas (2011) yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Pada kegiatan pembelajaran tersebut guru melatih siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri agar ketika namanya dipanggil untuk melanjutkan membaca siswa tersebut tahu sampai mana temannya tersebut membaca.

*Nilai demokratis* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran guru mengintruksikan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian. Kelompok yang lain mencocokkan hasil pekerjaannya dan apabila ada yang tidak cocok dengan kelompok penyaji. Kelompok tersebut bisa mengangkat tangan untuk menyampaikan perbedaan jawaban kelompoknya. Sedangkan nilai demokratis versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain. Kegiatan belajar diskusi yang dilanjutkan dengan presentasi hasil tersebut memuat nilai demokratis karena siswa mempunyai hak yang sama untuk mengungkapkan jawabannya jika ada yang kurang sesuai dengan jawaban yang telah dipresentasikan oleh kelompok penyaji.

### **3. Penilaian**

Pada tahap penilaian Guru Bahasa dan Sastra Indonesia tidak ada kewajiban untuk menilai sikap karakter dari para siswa. Kewajiban untuk menilai sikap karakter siswa itu ada di Guru Pendidikan Agama dan PKn. Guru A dan B hanya membuat jurnal harian untuk menilai sikap siswanya dan kemudian diserahkan ke Guru Pendidikan Agama atau PKn sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai akhir tentang sikap karakter siswa.

Guru A dan B hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran saja tidak melakukan penilaian sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Guru A dan B.